

Determinan Fertilitas Di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
(Determinants Fertility in Countryside Tumpeng Subdistrict of Wonosari of Regency bondowoso.)

Edos Naveant Suswanto, Nanik Istiyani, Rafael Purtomo
Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: edosnaveant11@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Determinan Fertilitas di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso” mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan istri, curah jam kerja istri, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama istri, dan pendapatan keluarga terhadap fertilitas serta untuk mengetahui faktor apakah yang paling dominan yang mempengaruhi fertilitas di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori. Data dan informasi yang diperlukan terdiri dari data primer yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dengan cara menyalin data dari instansi yang terkait yaitu Kantor kecamatan, Kantor Biro Pusat Statistik, dan Studi Pustaka. Hasil pengujian secara serentak dan parsial menunjukkan bahwa faktor pendidikan istri, curah jam kerja istri, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama istri, dan pendapatan keluarga berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap fertilitas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor curah jam kerja dan pendapatan keluarga berpengaruh secara positif dan faktor pendidikan istri, lama penggunaan alat kontrasepsi, dan Usia kawin pertama istri berpengaruh secara negatif.

Kata kunci : Fertilitas, pendidikan istri, curah jam kerja, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan pendapatan keluarga.

Abstract

This Research entitle the "Determinant Fertility in Countryside of Tumpeng of Subdistrict of Wonosari of Regency Bondowoso" having a purpose to know the influence of wife education, bulk of work hours wife, old of intrauterine device use, age marry first of wife, and family earnings to fertility and also to know the factor of whether/what most dominant influencing fertility in Countryside of Tumpeng of Subdistrict of Wonosari of Regency of Bondowoso year 2015.

This research use the method eksplanatori. Data and information needed consisted of by the primary data obtained from questionnaire which have been prepared and data skunder that is supporter data obtained by copying data from related/relevant institution that is subdistrict Office, Statistical Center Bureau Office, and Book Study. Result of examination at a time and parsial indicate that the factor of wife education, bulk of work hours wife, old of intrauterine device use, age marry first of wife, and family earnings have an effect on manifestly or significant to fertility.

Conclusion from this research is that bulk factor of work hours and family earnings have an effect on positively and factor of wife education, old of intrauterine device use, and After marrying first of wife have an effect on negatively

Keyword : Fertility, wife education, bulk of work hours, old of intrauterine device use, age marry first, and family earnings.

Pendahuluan

Masalah kependudukan merupakan salah satu diantara masalah-masalah yang serius untuk ditangani. Hal ini karena pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan sosial ekonomi masyarakat. Jumlah penduduk yang sangat besar menimbulkan beberapa pandangan dari berbagai pihak, terutama pada pakar kependudukan. Pendapat pertama menyatakan bahwa dengan jumlah penduduk yang besar akan menimbulkan beberapa masalah dalam pembangunan, dengan alasan semakin besar penduduk maka pendapatan perkapita semakin menurun. Pendapat kedua menyatakan bahwa apabila terdapat penduduk yang besar maka dapat dipakai sebagai modal manusia dalam jangka waktu yang relatif pendek. Pendapat ini cukup beralasan, karena apabila penduduk mempunyai kualitas yang tinggi maka hal tersebut dapat mempercepat laju pertumbuhan sosial ekonomi. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk yang besar seringkali sebagai beban dari pada modal pembangunan (Kuncoro, 2000:169).

Jumlah penduduk Kabupaten Bondowoso berdasarkan hasil laporan penduduk akhir tahun 2013 adalah 755.826 jiwa, mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen dibandingkan hasil laporan penduduk tahun 2010 sebesar 736.772 jiwa. Dengan rasio jenis kelamin sebesar 96,98 persen berarti penduduk perempuan di Kabupaten Bondowoso sedikit lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki. Peningkatan jumlah penduduk tersebut mempengaruhi tingkat kepadatan penduduk yang juga mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen dari 475 jiwa/km² pada tahun 2010 menjadi 478 jiwa/km² pada tahun 2013.

Pada dasarnya pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembangunan lima tahun keenam pembinaan peranan wanita untuk meningkatkan peran aktif dalam proses pembangunan nasional sesuai kodrat dan martabatnya sebagai mitra kerja sejajar dengan pria telah berhasil menjangkau sebagian besar kaum wanita. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah mengenai kualitasnya agar supaya lebih mendukung bagi wanita untuk mengembangkan diri dan perannya dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Saleh, 2003:3).

Garis-Garis Besar Haluan Negara menyebutkan bahwa pembangunan yang menyeluruh masyarakat ikut serta pria dan wanita secara maksimal disegala bidang. Menyertakan wanita dalam pembangunan bukanlah berarti hanya suatu tindakan perikemanusiaan yang adil dan beradab, tetapi merupakan salah satu ajakan untuk mendorong wanita untuk berperan dalam pembangunan. Hal ini merupakan tindakan yang efisien, sehingga memanfaatkan tenaga kerja sebagai sumber daya manusia yang potensial agar tercapai

kualitas hidup yang layak bagi keluarganya (Deppen, 1999:168).

Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi merupakan kendala yang cukup berat di Indonesia sehingga keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan dapat diartikan sebagai keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan, maka sangat diperlukan penduduk dengan kualitas yang tinggi atau memadai agar dapat menunjang laju pertumbuhan ekonomi.

Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi terhadap perubahan jumlah dan komposisi penduduk dalam suatu negara adalah fertilitas. Komposisi lainnya yaitu mortalitas atau kematian dan migrasi atau perpindahan penduduk. Fertilitas bersifat menambah terhadap pertumbuhan jumlah penduduk, sebaliknya mortalitas dapat menyebabkan pengurangan. Untuk migrasi dapat bersifat menambah dan mengurangi jumlah penduduk, apabila terjadi migrasi keluar, berarti mengurangi jumlah penduduk sedangkan untuk migrasi masuk dapat menambah jumlah penduduk (Barclay, 1984).

Badan Pusat Statistik mencatat penduduk Indonesia masih menunjukkan fungsinya komposisi penduduk umur muda (≤ 15 th), faktor penyebabnya adalah angka kelahiran yang tinggi. Tingginya angka kelahiran penduduk salah satunya disebabkan faktor berikut ini yaitu :

1. tingkat kematian menurun lebih cepat dibanding dengan tingkat kelahiran;
2. rendahnya usia perkawinan.

Usia kawin yang rendah memberi peluang lebih panjang untuk berproduksi sehingga tingkat kelahiran menjadi tinggi, semakin rendah usia kawin semakin besar kemungkinan melahirkan anak (Testi, 1998:2).

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia disebabkan proses penurunan tingkat kematian tidak seimbang dengan penurunan tingkat kelahiran. Penurunan tingkat kematian disebabkan kemajuan dalam bidang kedokteran dan perluasan pelayanan kesehatan kepada masyarakat sehingga berbagai penyakit epidemis yang beberapa puluh tahun yang lalu merupakan pembunuh sebagian besar penduduk sudah dapat dikendalikan. Sedangkan salah satu sebab meningkatnya kelahiran adalah adanya nilai anak positif terhadap jumlah anak yang dilahirkan. Oleh karena itu segala bentuk kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada unsur fertilitas menjadi sangat penting dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk. Menurut Haryono Suyono (1982:3) perbedaan diantara tingkat kelahiran dan kematian menentukan tingkat pertumbuhan penduduk Indonesia.

Salah satu cara menekan pertumbuhan penduduk yang tinggi di Indonesia adalah dengan pelaksanaan Program Nasional Keluarga Berencana (KB). Program Keluarga Berencana merupakan proses modernisasi dalam bentuk penyebarluasan pengetahuan dan pemakaian alat kontrasepsi dan pengendalian kelahiran. Ini berarti Keluarga Berencana merupakan proses modernisasi

kependudukan yang mendorong kearah fertilitas yang lebih rendah.

Salah satu indikator keberhasilan KB adalah fertilitas total. Fertilitas menunjukkan hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita atau merupakan banyaknya bayi yang lahir hidup (Hatmadji,2000:57).

Peranan wanita dalam pembangunan pada hakekatnya meliputi peranan wanita yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun sesungguhnya adalah peran wanita dalam mengatasi peran sebagai istri dan ibu rumah tangga serta sebagai wanita yang dapat berkarier diberbagai bidang sesuai dengan bakat, kemampuan serta kebutuhannya (Anwar, 1991:180).

Program Keluarga Berencana bertujuan turut serta menciptakan kesejahteraan ekonomi sosial bagi seluruh masyarakat melalui usaha-usaha perencanaan dan pengendalian penduduk. Dengan demikian diharapkan tercapai keseimbangan yang baik antara jumlah dan kecepatan penambahan penduduk dengan perkembangan produksi dan jasa. Untuk mencapainya diperlukan usaha-usaha operasional yang terpadu dengan program terpadu. Peranan dan tanggung jawab masyarakat mampu mempercepat proses norma keluarga kecil bahagia untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, sehingga generasi yang akan datang akan betul-betul dapat melihat hari esok yang lebih cerah.

Desa Tumpeng mempunyai jumlah penduduk sebesar 2979 jiwa, jumlah kepala keluarga sebesar 2237 kepala keluarga, yang didalamnya terdiri atas pasangan usia subur dengan peserta KB aktif sebesar 2237 kepala keluarga (Kantor Kecamatan Wonosari, 2015). Dengan jumlah akseptor KB yang tinggi, memungkinkan adanya pengendalian jumlah anak yang dilahirkan sesuai dengan keinginan dari keluarga akseptor.

Tujuan Penelitian : Sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui pengaruh pendidikan istri, curah jam kerja istri, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama istri, dan pendapatan keluarga terhadap fertilitas;
2. untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi fertilitas di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Manfaat Penelitian :

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam masalah kependudukan khususnya yang berkaitan dengan fertilitas;
2. menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas;

3. gambaran dan informasi mengenai faktor-faktor yang mempunyai penentuan fertilitas;

4. bahan informasi bagi pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis yang akan dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode eksplanatori yaitu metode yang menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Effendy, 1998:5). Penelitian ini dilakukan di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penelitian tempat tersebut karena sudah tersedia fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk pendidikan, kesehatan dan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga akan merubah pola pikir tradisional ke arah yang lebih maju khususnya di bidang kependudukan. Dalam kenyataannya ditempat tersebut fertilitasnya tergolong tinggi walaupun tersedia fasilitas pendukungnya.

Unit analisis dari penelitian ini adalah pendidikan istri, curah jam kerja istri, lamanya penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama istri, dan pendapatan keluarga akan mempengaruhi fertilitas.

Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah wanita usia reproduksi (usia subur) yang berkeluarga dan sebagai akseptor KB yang tinggal di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sample random sampling* yaitu suatu metode memilih sampel dari populasi dimana setiap anggota dipilih secara acak, Menurut Arikunto (1992:81), "Bila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik di ambil semua, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar (lebih dari seratus), dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih". Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 5% dari populasi yaitu 112 responden dari 2.237 KB aktif. Populasi dari penelitian ini adalah wanita usia reproduksi (usia subur) yang berkeluarga dan sebagai akseptor KB dengan kriteria sebagai berikut :

1. termasuk dalam usia produktif yaitu usia 15-49 tahun, telah menikah dan mempunyai anak;
2. telah menikah dan tidak berstatus janda;
3. sebagai akseptor KB minimal 1 tahun.

Data yang dipergunakan untuk menganalisa pengaruh pendidikan istri, curah jam kerja istri, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama istri, dan pendapatan keluarga terhadap fertilitas ini merupakan data *cross section* yaitu data yang menggambarkan suatu keadaan pada waktu tertentu (Sulistyo, 1993:13). Data dan informasi yang diperlukan terdiri dari data primer dan data skunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data skunder yaitu data pendukung yang diperoleh dengan cara menyalin data dari instansi yang terkait yaitu Kantor kecamatan, Kantor Biro Pusat Statistik, dan Studi Pustaka.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, curah jam kerja istri, lamanya penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama istri, dan pendapatan keluarga terhadap fertilitas digunakan analisis regresi linier berganda.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = fertilitas wanita akseptor Keluarga Berencana;

X_1 = tingkat pendidikan (tahun);

X_2 = curah jam kerja (jam/minggu);

X_3 = lama penggunaan alat kontrasepsi (tahun);

X_4 = usia kawin pertama (tahun);

X_5 = pendapatan keluarga (Rp/bulan);

b_0 = besarnya fertilitas jika besarnya pendidikan, curah jam kerja, lama penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan pendapatan keluarga sama dengan nol;

b_1 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap fertilitas;

b_2 = besarnya pengaruh curah jam kerja terhadap fertilitas;

b_3 = besarnya pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas;

b_4 = besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas;

b_5 = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas;

e = variabel pengganggu.

Hasil Penelitian

Hasil analisis regresi berganda (Lampiran 3) untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari tingkat pendidikan istri (X_1), curah jam kerja istri (X_2), lamanya penggunaan alat kontrasepsi (X_3), usia kawin pertama istri (X_4), dan pendapatan keluarga (X_5) terhadap jumlah anak yang diharapkan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

Sumber: Lampiran 3, diolah Mei, 2014

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bagaimana pengaruh variabel pengaruh modal usaha, jumlah jam kerja, masa kerja, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pendapatan pedagang kaki lima, apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh positif atau negative. Jika positif menunjukkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima akan berubah searah dengan perubahan variabel bebasnya, sedangkan bila berpengaruh negative maka perubahan pendapatan

pedagang kaki lima kearah yang berlawanan dengan perubahan variabel bebasnya.

Berdasarkan hasil analisis didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 5,741 - 0,099X_1 + 0,017X_2 - 0,092X_3 - 0,131X_4 + 0,146X_5$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi $b_0 = 5,741$ artinya rata-rata fertilitas responden adalah 5.741 per orang.
2. Nilai koefisien b_1 yaitu variabel bebas pendidikan istri (X_1) adalah sebesar $-0,099$. Nilai tersebut menunjukkan apabila pendidikan mengalami kenaikan sebesar 1 jenjang maka responden cenderung menurunkan fertilitas sebesar $0,099$, jika curah jam kerja istri (X_2), lamanya penggunaan alat kontrasepsi (X_3), usia kawin pertama istri (X_4), dan pendapatan keluarga (X_5) konstan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil regresi X_1 berpengaruh nyata atau signifikan secara negatif terhadap fertilitas (Y).
3. Variabel bebas curah jam kerja istri (X_2) mempunyai koefisien regresi b_2 sebesar $0,017$. Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan curahan jam kerja 1 jam per minggu maka responden cenderung akan menambah fertilitas sebesar $0,017$, jika pendidikan istri (X_1), lamanya penggunaan alat kontrasepsi (X_3), usia kawin pertama istri (X_4), dan pendapatan keluarga (X_5) konstan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil regresi X_1 berpengaruh nyata atau signifikan secara positif terhadap fertilitas (Y).
4. Variabel bebas lamanya menggunakan alat kontrasepsi (X_3) mempunyai koefisien regresi b_3 sebesar $-0,092$. Nilai tersebut menunjukkan apabila lamanya penggunaan alat kontrasepsi mengalami peningkatan sebesar 1 tahun maka responden cenderung menurunkan fertilitas sebesar $0,092$, jika tingkat pendidikan istri (X_1), curah jam kerja istri (X_2), usia kawin pertama istri (X_4), dan pendapatan keluarga (X_5) konstan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil regresi X_3 berpengaruh nyata atau signifikan secara negatif terhadap fertilitas (Y).
5. Variabel bebas usia kawin pertama istri (X_4) mempunyai koefisien regresi b_4 sebesar $-0,131$. Nilai tersebut menunjukkan apabila lamanya usia perkawinan mengalami peningkatan 1 tahun maka responden cenderung untuk menurunkan fertilitas sebesar $0,131$, jika tingkat pendidikan istri (X_1), curah jam kerja istri (X_2), lamanya penggunaan alat kontrasepsi (X_3), dan pendapatan keluarga (X_5) konstan, hal ini menunjukkan bahwa hasil regresi X_5 berpengaruh nyata atau signifikan secara negatif terhadap fertilitas (Y).

6. Variabel bebas pendapatan keluarga (X_5) mempunyai koefisien regresi b_5 sebesar 0,046. Nilai tersebut menunjukkan apabila pendapatan keluarga mengalami peningkatan seratus ribu rupiah maka responden cenderung untuk menambah fertilitas sebesar 0,046, jika tingkat pendidikan istri (X_1), curah jam kerja istri (X_2), lamanya penggunaan alat kontrasepsi (X_3), dan usia kawin pertama istri (X_4) konstan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil regresi X_5 berpengaruh nyata atau signifikan secara positif terhadap fertilitas (Y).

Hasil perhitungan lampiran 3, diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,259 atau 25,9 % terhadap variasi naik turunnya fertilitas di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Dapat juga dikatakan bahwa perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan X_5 sebesar 25,9 % sedangkan sisanya sebesar 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di analisis dalam model ini.

Hasil Uji Statistik

a. Hasil Uji Secara Bersama-sama atau Serentak

Pengujian untuk melihat apakah secara bersama-sama atau serentak dari variabel bebas yaitu pendidikan istri (X_1), curah jam kerja istri (X_2), lamanya penggunaan alat kontrasepsi (X_3), usia kawin pertama istri (X_4), dan pendapatan keluarga (X_5) berpengaruh secara serentak terhadap fertilitas wanita akseptor KB (Y) digunakan uji F (F -test). Apabila probabilitas F_{hitung} kurang dari tingkat nyata / *level of significant* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir dalam mengambil keputusan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila probabilitas F_{hitung} melebihi tingkat nyata *level of significant* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir, maka H_0 diterima H_a ditolak. Untuk lebih jelasnya mengenai uji F dapat dilihat dalam Tabel 20.

Tabel 1 : Analisis Varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda Secara Serentak

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	43,386	5	8,677	7,415	,000 ^a
Residual	124,043	106	1,170		
Total	167,429	111			

Sumber : Lampiran 3 data primer diolah, Desember 2015

Menurut hasil analisis regresi (lampiran 3) tersebut, dapat diketahui F_{hitung} sebesar 7,415, dengan tingkat signifikan (α) sebesar ,000. karena probabilitas kurang dari *level of significant* (α) = sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti secara serentak variabel bebas yaitu pendidikan istri, curah jam kerja istri, lamanya penggunaan alat kontrasepsi,

usia kawin pertama istri, dan pendapatan keluarga berpengaruh serentak terhadap fertilitas wanita akseptor KB di Desa Tumpeng Wonosari Bondowoso.

Uji Secara Parsial

Pengujian untuk mengetahui masing-masing koefisien variabel bebas yaitu pendidikan istri, curah jam kerja istri, lamanya penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama istri, dan pendapatan keluarga terhadap fertilitas wanita akseptor KB digunakan uji t (t -test), yaitu apabila probabilitas t_{hitung} kurang dari tingkat nyata atau *level of significant* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam mengambil keputusan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila probabilitas t_{hitung} lebih dari tingkat nyata atau *level of significant* (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam mengambil keputusan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1), curah jam kerja istri (X_2), lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3), usia kawin pertama istri (X_4), dan pendapatan keluarga (X_5) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap fertilitas wanita akseptor KB di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Hasil regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa lima variabel yaitu pendidikan istri, curah jam kerja istri, lamanya penggunaan alat kontrasepsi, usia kawin pertama istri, dan pendapatan keluarga berpengaruh nyata atau signifikan terhadap fertilitas wanita akseptor KB di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Hasil regresi antara variabel curah jam kerja istri (X_2), dan pendapatan keluarga (X_5) terhadap fertilitas mempunyai nilai positif (0,017 dan 0,046). Hal ini berarti bahwa bertambahnya curah jam kerja istri dan pendapatan keluarga akan menyebabkan peningkatan fertilitas. Faktor pendidikan istri (X_1), lama penggunaan alat kontrasepsi (X_3), dan usia kawin pertamaistri (X_4) terhadap fertilitas mempunyai nilai negatif (-0,099, -0,092 dan -0,131). Hal ini berarti bahwa apabila terjadi peningkatan pendidikan dan lama penggunaan alat kontrasepsi akan menyebabkan penurunan fertilitas.

Besarnya koefisien hasil regresi dari pendidikan istri sebesar -0,099 mempunyai arti semakin meningkatnya pendidikan istri maka akan terjadi penurunan fertilitas. Pendidikan yang tinggi dari wanita berpengaruh terhadap pemikiran tentang besarnya keluarga ideal dan nilai anak, anak tidak lagi dipandang dari sisi kuantitas namun lebih dipandang dari sisi kualitas (Holsinger dan Kasarda, 1976: 154). Selain itu dengan semakin tinggi pendidikan dari seorang wanita akan mengakibatkan absistensi sesudah melahirkan menurun sedangkan penggunaan alat kontrasepsi meningkat.

Tingkat pendidikan wanita di anggap sebagai variabel yang penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas, karena variabel ini banyak berperan dalam perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka. Disamping itu pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk berperan serta didalam kegiatan ekonomi. Faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita, karena itu diharapkan pendidikan berpengaruh negatif dengan fertilitas (Saleh, M. 2003).

Koefisien regresi curah jam kerja istri berpengaruh secara nyata dan mempunyai nilai positif sebesar 0,017. sehingga apabila terjadi kenaikan curah jam kerja maka akan menambah jumlah fertilitas. Hal ini disebabkan karena sebagian besar wanita tidak bekerja atau sebagian bekerja sebagai petani maka waktu yang digunakan untuk bekerja sedikit atau tidak tetap karena tidak setiap hari bekerja maka masih banyak waktu untuk berkumpul dengan keluarga dan memiliki anak bukanlah prioritas utama.

Lamanya penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap fertilitas, namun pengaruhnya negatif sebesar -0,092 sehingga apabila terjadi kenaikan lamanya penggunaan alat kontrasepsi maka akan menurunkan fertilitas. Hal ini terjadi karena dengan penggunaan alat kontrasepsi maka pembatasan kelahiran dapat terlaksana sehingga anak yang lahir memang anak yang menjadi harapan keluarga. Hal ini disebabkan keberhasilan pemerintah dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya program KB untuk meningkatkan kualitas keluarga mereka sehingga program KB di Desa Tumpeng sudah membudaya. Dengan adanya program KB dan adanya puskesmas yang dekat dengan daerah penelitian dan tersebar posyandu memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai alat kontrasepsi yang efektif untuk mengatur kelahiran dan memperoleh alat kontrasepsi tersebut.

Besarnya koefisien regresi dari usia kawin pertama istri berpengaruh negatif sebesar -0,131, mempunyai arti bahwa bertambah lamanya usia kawin pertama maka akan menyebabkan menurunnya kelahiran anak. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi seorang wanita menamatkan tingkat pendidikannya maka semakin tinggi pula usia kawin pertama. Penundaan perkawinan berarti wanita memiliki kesempatan belajar lebih lama untuk memperoleh ketrampilan dan pelatihan untuk memperoleh pekerjaan dan menambah pendapatan keluarga juga akan memasuki usia kawin dengan kematangan emosi untuk menghadapi tantangan kehidupan keluarga (Irawati, 1986:78)

Besarnya koefisien regresi dari pendapatan keluarga sebesar 0,046 mempunyai arti bahwa bertambahnya pendapatan keluarga akan menyebabkan naiknya fertilitas. Leibstein berpendapat bahwa kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua akan berubah orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik, hal ini berarti biaya naik sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasanya turun dan tidak lagi tergantung sumbangan anak.

Hal ini menyebabkan demand terhadap anak akan menurun atau fertilitas turun. (Hatmadji, Sri Haryati, 2000 : 78)

Faktor yang mendukung dari penelitian ini adalah fakta untuk Kabupaten Bondowoso tahun 2014 dan 2015 dimana angka kelahiran kasar naik dari 5,44 ke 6,21, sedangkan pendapatan daerah atau PDB (Produk Domestik Bruto) juga mengalami kenaikan pada periode yang sama yaitu sebesar 5.139.520,56 juta rupiah ke 5.943.201,79 juta rupiah.

Sedangkan fakta angka kelahiran Jawa Timur untuk tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan dari 1,62 menjadi 1,58, sebaliknya pendapatan daerah atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) mengalami peningkatan yaitu sebesar 300.992.100 juta rupiah ke 341.765.923 juta rupiah.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian fertilitas wanita usia reproduksi (usia subur) yang berkeluarga dan sebagai akseptor KB di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. berdasarkan hasil regresi secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X1), curah jam kerja istri (X2), lama penggunaan alat kontrasepsi (X3), usia kawin pertama istri (X4), dan pendapatan keluarga (X5) berpengaruh nyata atau signifikan terhadap fertilitas wanita akseptor KB di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso sebesar 7,415, dengan tingkat signifikan (α) sebesar ,000;
2. hasil regresi secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa kelima variabel yaitu pendidikan istri (X1) sebesar 0,039, curah jam kerja (X2) sebesar 0,022, lamanya penggunaan alat kontrasepsi (X3) sebesar 0,029, usia kawin pertama istri (X4) sebesar 0,024, dan pendapatan keluarga (X5) sebesar 0,025 berpengaruh nyata atau signifikan terhadap fertilitas wanita akseptor KB di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian mengenai determinan fertilitas di Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. mengingat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga semakin tinggi pula fertilitas maka perlu adanya motivasi yang menganjurkan agar peningkatan pendapatan keluarga melalui pendidikan yang lebih tinggi tetapi pendidikan membutuhkan biaya karena kondisi di bawah garis kemiskinan maka perlu adanya pendidikan non formal seperti menjahit, menganyam, dan lainnya;
2. untuk menurunkan tingkat kelahiran di Desa Tumpeng maka perlu adanya usaha-usaha yang lebih

terarah untuk meningkatkan penyuluhan dan motivasi tentang Keluarga Berencana, agar kesadaran mereka untuk membatasi fertilitas juga meningkat. Penyuluhan tentang program Keluarga Berencana, penanaman norma keluarga kecil, penyuluhan penggunaan alat kontrasepsi harus lebih digiatkan, dalam hal ini PLKB sangat diharapkan dalam memanfaatkan organisasi PKK, posyandu dan lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jember. Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, antara lain :

Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si, Pembimbing I dan Bapak Dr. Rafael Purtomo S,M.Si, selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang dengan tulus dan ikhlas memberi bimbingan dan arahan sehingga penulis merasa tenang dan percaya diri dalam penyelesaian skripsi ini.

Daftar Pustaka

Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan Teori Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta : UPPYKPN

Hatmadji, Sri, Haryati. 2000. *Fertilitas dalam Dasar-dasar Demografi*, Jakarta : LPEFE UI

Haryono Suyono. 1982. *Membangun Sumber Daya Manusia di Indonesia*. Jakarta: Biro Data Kependudukan BKKBN

Diastuti, Testi. 2002. *Pengaruh Faktor-Faktor Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat terhadap Usia Kawin Anak Wanita di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Skripsi. Tidak dipublikasikan. FE UNEJ*

Anwar, 1991. *Prospek Permasalahan Ekonomi Indonesia*. Jakarta : FE UI.

Irawati, Sulistinah Ahmad. 1986. *Hubungan Penduduk dan Fertilitas Wanita yang Pernah Kawin di Indonesia Menurut Sensus 1980. dalam (Kartoyo Wirosuharjo) Kebijakan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta : LPFE UI

Effendi, T.N.1998. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : Tiara Wacana